

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran (Maghfiroh, 2016). Salah satu penyakit menular yang terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di banyak negara berkembang yaitu demam tifoid (Patungan, 2018).

Typhoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh *salmonella typhi*, *salmonella paratyphi A*, *salmonella paratyphi B*, *salmonella typhi C*. Penyakit ini mempunyai tanda-tanda khas berupa perjalanan yang cepat yang berlangsung kurang lebih 3 minggu disertai gejala demam, nyeri perut, dan erupsi kulit. Penyakit ini termasuk dalam penyakit daerah tropis dan penyakit ini sangat sering di jumpai di Asia termasuk di Indonesia. (Widodo Djoko, 2014)

Demam *thypoid* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar kebersihan industri pengolahan makanan yang masih rendah. Penularan penyakit ini hampir selalu melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Pawito, 2015).

Gejala sering kali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya (WHO, 2018). Dari data WHO di dapatkan perkiraan jumlah kasus demam tifoid mencapai angka antara 11 dan 21 juta kasus dan 128.000 hingga 161.000 kematian terkait demam tifoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Dapat diperkirakan 70% kematian akibat *typhoid abdominalis* terjadi di Asia. Jika tidak segera diobati, 10-20% penderita tersebut dapat berakibat fatal. Sekitar 2% dari penderita menjadi *carrier*/pembawa (WHO, 2018)

Laporan Ditjen Pelayanan Medis Departemen Kesehatan RI tahun 2018, demam *typhoid* menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 81.116 dengan proporsi 3,15% (Depkes RI, 2019).

Penularan penyakit ini adalah melalui air dan makanan yang terinfeksi *Salmonella typhi*. Kuman *Salmonella* dapat bertahan lama dalam makanan. Dengan adanya proses penularan tersebut dapat dipastikan bahwa *higiyene* makanan dan *higiyene personal* sangat berperan dalam masuknya bakteri ke dalam makanan (Kusuma, 2015). Demam tifoid dapat berakibat fatal jika tidak dirawat. Penyakit ini dapat berlangsung selama tiga minggu sampai sebulan. Penyebab paling umum kematian akibat demam tifoid adalah *perforasi* usus atau perdarahan usus, yang selanjutnya menimbulkan *peritonitis*. Komplikasi ini diramalkan terjadi pada 5% pasien, rata-rata pada hari ke-21 sejak awal penyakit, dengan angka kematian kasus 45%. Demam tifoid yang berupa syok septik atau komplikasinya berupa koma,

juga mempunyai angka kematian tinggi, pasien sering meninggal dalam 3 minggu pertama (Tjipto, 2016).

Prevalensi demam tifoid di Provinsi Lampung sebesar 1,6%, dan tersebar di seluruh Kabupaten/Kota dengan rentang 0,2% – 3,5%. Menurut data SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon), sepanjang tahun 2019 di Provinsi Lampung tercatat sebagai provinsi dengan kasus penyakit suspek demam tifoid tertinggi yaitu sebanyak 244.071 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota. Dari data tersebut diperoleh di daerah Bandar Lampung menduduki peringkat ke-5 dengan suspek demam tifoid tertinggi yaitu sebanyak 11.387 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan, mengalami kenaikan kasus dari tahun 2015 yaitu 165 kasus (Depkes Lampung 2019).

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medik di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2020 yang menderita demam thypoid mengalami peningkatan menjadi 230 pasien. Sedangkan pada tahun 2021 terhitung dari bulan Januari sampai dengan april 2021 jumlah pasien dengan demam thypid sebanyak 45 pasien. Selain itu didapatkan pula sebesar 16,6% dari pasien mempunyai anggota keluarga yang sebelumnya pernah menderita demam thypoid yang tinggal serumah, sebesar 100% pasien mencuci alat makan dan minum dengan sabun dan air mengalir, dan 58,3% pasien menyimpan makanan atau hidangan dalam keadaan tertutup (Rekam UPT RajaBasa, 2020-2021).

Berdasarkan hasil dari pengkajian kepada keluarga dengan masalah demam thypoid penulis bermaksud akan mengambil asuhan keperawatan dengan masalah gangguan termoregulasi pada anggota keluarga. Penulis

bermaksud mengambil asuhan keperawatan tersebut karena menurut penulis keluarga masih memiliki masalah dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Menurut penulis mengambil masalah tersebut karena dalam masyarakat masih banyak yang belum mengerti bagaimana cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan masalah demam thypoid.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga Tn Y Khususnya An M Dengan Thypoid Fever Di Wialayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thypoid Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thypoid Fever Di Wialayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thypoid Fever Di Wialayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021

- b. Menggambarkan diagnosis Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thyroid Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021
- c. Menggambarkan rencana tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thyroid Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021
- d. Menggambarkan tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thyroid Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021
- e. Menggambarkan evaluasi Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thyroid Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021
- f. Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga bapak Y Khususnya anak M Dengan Thyroid Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah Tahun 2021.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan untuk penulis, institusi tempat penelitian, keluarga dan pasien, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai Gangguan Termoregulasi Pada Keluarga dengan masalah penyakit Thypoid Fever

2. Manfaat aplikatif

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh perawat. Serta sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan demam *thypoid fever*.

E. Ruang Lingkup

Dalam melakukan penulisan asuhan keperawatan ini penulis membatasi ruang lingkup dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan termoregulasi pada pasien demam thypoid yang berada di anggota keluarga Tn. Y khusus nya pada anak M. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 kali kunjungan rumah terhitung dari tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan tanggal 18 Maret 2021 dengan memberikan asuhan keperawatan keluarga dari pengkajian sampai dengan melakukan evaluasi. Tempat asuhan ini akan di lakukan di rumah keluarga Tn. Y yang merupakan ruang lingkup dari Wialayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah.